

Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Sumatera Utara Tahun 2010-2020

Dian Wahyuni¹, Dini Armawati²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Asahan

Email : dwahyuni793@gmail.com¹, armawatidini@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan inflasi dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara tahun 2010-2020. Metode penelitian kuantitatif, melalui regresi linear berganda pada pengamatan sebanyak 330 data. Persamaan regresi yang dihasilkan yaitu $Y = 5,81 + 0,10X_1 - 0,08X_2$. Hasil uji-t, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,670182 > 1,649949$), artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap tingkat pengangguran serta nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,233704 < -1,649949$), artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan PDRB terhadap tingkat pengangguran. Hasil uji-F, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,90245 > 3,031918$), artinya terdapat pengaruh secara simultan inflasi dan PDRB terhadap terjadinya inflasi. Hasil uji-R², nilai *R square* 0,454794, artinya inflasi dan PDRB mampu menjelaskan tingkat pengangguran sebesar 45,47%, sedangkan 54,53% selebihnya dijelaskan variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini

Kata Kunci : *Inflasi, PDRB, Pengangguran.*

Abstract

This study aims to determine the partial and simultaneous effect of inflation and gross regional domestic product (GDP) on the unemployment rate in North Sumatra in 2010-2020. Quantitative research method, through multiple linear regression on observations of 330 data. The resulting regression equation is $Y = 5.81 + 0.10X_1 - 0.08X_2$. The results of the t-test, $t_{count} > t_{table}$ ($8.670182 > 1.649949$), meaning that there is a positive and significant influence of inflation on the unemployment rate and $-t_{count} < -t_{table}$ ($-4.233704 < -1.649949$), meaning that there is negative and significant effect of GRDP on the unemployment rate. The results of the F-test, the value of $F_{count} > F_{table}$ ($55.90245 > 3.031918$), means that there is a simultaneous influence of inflation and GRDP on inflation. The results of the R²-test, the value of R square is 0.454794, meaning that inflation and GRDP are able to explain the unemployment rate of 45.47%, while the remaining 54.53% is explained by other variables not included in this research model

Keywords : *Inflation, GRDP, Unemployment.*

PENDAHULUAN

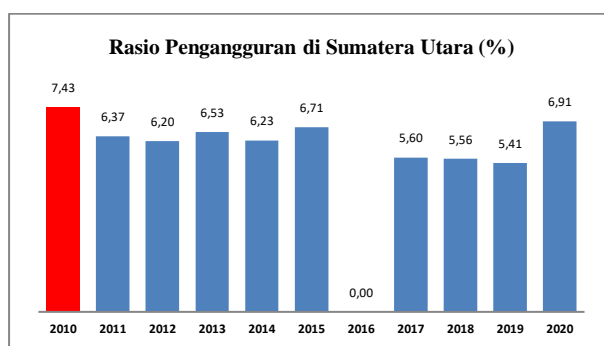
Perekonomian nasional tidak terlepas dari pembangunan sektor ekonomi di setiap daerah atau provinsi di Indonesia. Namun, hambatan terbesar dalam progres pembangunan di setiap daerah adalah masih tingginya tingkat pengangguran yang hingga kini belum menemukan strategi yang tepat untuk dapat menekannya.

Pengangguran idealnya jika berpedoman pada persentase, bukan pada jumlah penduduk miskin, karena jika dihitung berdasarkan jumlah penduduk miskin di setiap provinsi, maka jumlah

pengangguran juga akan terlihat besar, sehingga menghitung pengangguran di setiap provinsi dilakukan dengan persentase jumlah pengangguran pada masyarakatnya.

Tingginya pengangguran berdasarkan data pada tahun 2020, bahwa tingkat pengangguran nasional mencapai 7,07%, naik sebesar 1,84% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 5,23% (BPS Nasional, 2022) dan hal tersebut semakin membuktikan bahwa tingkat pengangguran menjadi masalah serius yang harus dituntaskan, seperti yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara, dimana pada tahun 2020, provinsi ini masuk dalam 10 besar daerah dengan tingkat pengangguran tertinggi, yaitu berada pada peringkat ketujuh.

Tingkat pengangguran di Sumatera Utara pada tahun 2020 merupakan tingkat pengangguran tertinggi selama 10 tahun terakhir, dimana tingkat pengangguran terbesar terjadi di tahun 2020 berdasarkan rata-rata dari sebaran tingkat pengangguran 33 kabupaten/kota yang terdapat di Sumatera Utara.



Berdasarkan data yang disajikan pada gambar di atas, bahwa tingkat pengangguran di Sumatera Utara pada tahun 2010 hingga 2020 mengalami siklus yang meningkat dan menurun. Tingkat pengangguran terbesar terjadi pada tahun 2010 sebesar 7,43%, sedangkan yang terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,41%. Pada tahun 2016, badan Pusat Statistik Sumatera Utara tidak merilis hasil survei tingkat pengangguran. Namun, pada tahun 2020, tingkat pengangguran kembali meningkat cukup signifikan menjadi 6,91%.

Tingginya tingkat pengangguran dapat disebabkan oleh berbagai aspek. Terdapat teori yang menyatakan bahwa ketika harga barang dan jasa meningkat, pengangguran juga akan naik, karena inflasi disebabkan oleh kenaikan biaya produksi akan mendorong perusahaan untuk mengurangi barang dan jasa yang diproduksi untuk mencapai tingkat produksi yang efisien, termasuk tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi akan berkurang, sehingga hal ini akan meningkatkan pengangguran (Zainal Ibrahim, 2013).

Dilihat dari sisi kesejahteraannya, tingginya inflasi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil atau daya beli masyarakat terutama bagi pekerja-pekerja yang memiliki penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatkan kemiskinan yang menjadi acuan penting dalam terciptanya persentase pengangguran di suatu daerah (Olivia F.L, dkk, 2019).

Teori lainnya menyebutkan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Hal ini terjadi karena meningkatnya PDRB merupakan akibat dari adanya peningkatan kapasitas produksi yang merupakan dampak dari peningkatan permintaan pasar atas barang dan jasa dan sangat berkaitan antara pertumbuhan ekonomi melalui PDRB dengan peningkatan penggunaan tenaga kerja (Muana Nanga, 2012).

Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut, karena semakin besar pendapatan yang dihasilkan masyarakat, artinya semakin tinggi

PDRB memperlihatkan bahwa kesejahteraan penduduk di suatu wilayah semakin baik dan persentase pengangguran akan menurun (Kristina A.K.R Geli, dkk, 2021).

Tahun	Inflasi (Ribu Rupiah)	PDRB (Milyar Rupiah)	Pengangguran (%)
2010	10,420	275,056.51	7.43
2011	10,649	314,372.44	6.37
2012	10,391	417,120.44	6.20
2013	10,036	469,464.02	6.53
2014	9,744	521,954.95	6.23
2015	9,563	571,722.01	6.71
2016	9,391	630,766.38	-
2017	9,309	689,422.33	5.60
2018	9,266	741,347.43	5.56
2019	9,231	799,608.95	5.41
2020	9,196	811,282.84	6.91

Sumber: BPS Provinsi Sumut (2022)

Terjadinya inflasi di Sumatera Utara selama tahun 2010 hingga 2020 sangat memprihatinkan karena berdasarkan indikator pengeluaran per kapita, masyarakat di 33 kabupaten/kota Sumatera Utara terus mengalami penurunan karena pengeluaran per kapita yang cukup kecil, artinya gejala inflasi menyebabkan tingkat pengangguran meningkat dan menurun serta puncaknya terjadi pada tahun 2020, dimana pengeluaran per kapita terendah menyebabkan tingkat pengangguran tertinggi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, artinya fenomena ini sejalan dengan teori yang telah disampaikan, sehingga inflasi berdampak positif terhadap tingkat pengangguran.

Sama dengan inflasi, produk domestik regional bruto (PDRB) Sumatera Utara juga mengalami peningkatan signifikan selama periode 2010 hingga 2020. Peningkatan pada PDRB ini menyebabkan tingkat pengangguran di Sumatera Utara mengalami turun naik. Namun, periode 2017 hingga 2019, meningkatnya PDRB mampu menekan tingkat pengangguran, meskipun pada tahun 2020, PDRB yang terus mengalami peningkatan, artinya fenomena ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa PDRB meningkat, pengangguran akan mengalami penurunan, sehingga PDRB berdampak negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan ciri-ciri keilmuan, dimana data yang ditemukan pada suatu objek adalah angka yang sistematis. Sifat penelitian yang digunakan adalah eksplanatori, yaitu penelitian yang menjelaskan gejala dan fenomena serta hasil penelitian secara deskripsi dengan penyesuaian nilai dan simbol-simbol grafis yang dihasilkan pada rangkaian studi empiris penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Sumatera Utara yang mempublikasikan data penelitian, yaitu inflasi, PDRB dan pengangguran yang berjumlah 33 kabupaten/kota.

Adapun sampel pada penelitian ini adalah 33 kabupaten/kota selama periode 2010 hingga 2020 menjadi 33 kabupaten/kota dikali 10 tahun pengamatan (tahun 2016 pengangguran tidak ada data yang dipublikasikan) menjadi 330 data.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber data kedua, dimana data sekunder membantu peneliti untuk memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan. Data sekunder pada penelitian ini adalah publikasi dari BPS pada laman <https://www.bps.go.id/> dan <https://sumut.bps.go.id/> melalui data *time series* pada tahun 2010 hingga 2020 pada fitur tabel dinamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

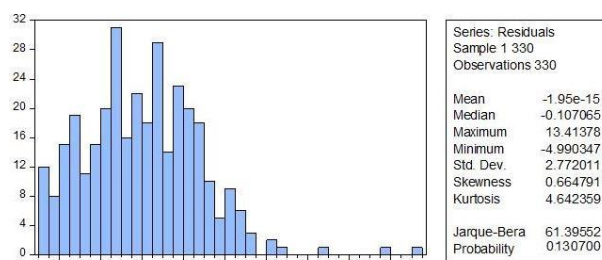
Hasil Analisis Deskriptif

	INFLASI	PDRB	PENGANGGURAN
Mean	9629.539	16992.01	5.314909
Median	10077.50	7161.340	5.400000
Maximum	15033.00	242198.2	19.21000
Minimum	0.000000	331.8400	0.150000
Std. Dev.	2231.661	11838.66	3.211122
Observations	330	330	330

1. Inflasi (X_1), nilai rata-rata (9.629,539), nilai tengah (10.077,50), nilai tertinggi (15.033), nilai terendah (0) serta standar deviasi (2.231,661).
2. PDRB (X_2), nilai rata-rata (16.992,01), nilai tengah (7.161,340), nilai tertinggi (242.198,2), nilai terendah (331,8400) serta standar deviasi (3,211122).
3. Pengangguran (Y), nilai rata-rata (5,314904), nilai tengah (5,400000), nilai tertinggi (19,21000), nilai terendah (0,150000) serta standar deviasi (3,211122).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar dan angka statistik yang disajikan di atas menunjukkan bahwa J-B dengan probabilitas 0,130700 > 0,05, maka hasil tersebut membuktikan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.507510	21.66312	NA
INFLASI	4.91E-09	20.46331	1.040039
PDRB	2.41E-11	1.337170	1.040039

Masing-masing nilai *centered* VIF pada variabel inflasi yaitu 1,040039 dan PDRB yaitu 1,040039, dimana kedua nilai tersebut < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	6.097988	Prob. F(2,327)	0.0925
		Prob. Chi-	
Obs*R-squared	11.86533	Square(2)	0.0927
Scaled explained		Prob. Chi-	
SS	11.84383	Square(2)	0.0827

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser membuktikan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas karena nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0925 > 0,05.

Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent	
var	5.314909
S.D. dependent var	3.211122
Akaike info	
criterion	4.892170
Schwarz criterion	4.926707
Hannan-Quinn	
criter.	4.905946
Durbin-Watson stat	1.494087

Data pada penelitian ini terhindar dari masalah autokorelasi, dimana nilai *durbin watson statistic* (dW) yaitu 1,494087 dan nilai tersebut berada diantara -2 hingga 2.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	5.81027	0.712398
INFLASI	0.100607	7.013705
PDRB	-0.085305	4.912806

Persamaan regresi yang dihasilkan yaitu $Y = 5,81 + 0,10X_1 - 0,08X_2$, artinya:

1. Konstanta senilai 5,81%, artinya jika inflasi (X_1) dan PDRB (X_2) menghasilkan nilai nol (konstan), maka pengangguran (Y) tetap sebesar 5,81%.
2. Koefisien regresi inflasi (X_1) sebesar 0,10%, artinya jika inflasi (X_1) bertambah senilai satu satuan, maka pengangguran (Y) terjadi perubahan dan meningkat sebesar 0,10%.
3. Koefisien regresi PDRB (X_2) sebesar -0,08%, artinya jika PDRB (X_2) berkurang atau menurun senilai satu satuan, maka pengangguran (Y) terjadi perubahan dan meningkat sebesar 0,08%.

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	9.17449	0.0000
INFLASI	8.670182	0.0000
PDRB	-4.233704	0.0000

1. Variabel inflasi (X_1)

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,670182 > 1,649949$) dan nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$), artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan inflasi (X_1) terhadap tingkat pengangguran (Y), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

2. Variabel PDRB (X_2)

Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,233704 < -1,649949$) dan nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$), artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan PDRB (X_2) terhadap tingkat pengangguran (Y), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

3. Variabel yang paling dominan

Hasil uji parsial (uji-t) membuktikan bahwa inflasi (X_1) sebagai variabel yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap pengangguran (Y) dengan nilai t_{hitung} ($8,670182$), lebih besar dari pada t_{hitung} yang dihasilkan oleh PDRB (X_2) yaitu $-4,233704$.

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

R-squared	0.454794
Adjusted R-squared	0.250236
S.E. of regression	2.780475
Sum squared resid	2528.050
Log likelihood	-804.2080
F-statistic	55.90245
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,90245 > 3,031918$) dan nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$), artinya terdapat pengaruh secara simultan inflasi (X_1) dan PDRB (X_2) terhadap terjadinya inflasi (Y), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Hasil Koefisien Determinasi (Uji R²)

R-squared	0.454794
Adjusted R-squared	0.250236
S.E. of regression	2.780475
Sum squared resid	2528.050
Log likelihood	-804.2080

Nilai *R square* sebesar 0,454794, artinya bahwa hasil koefisien determinasi yaitu inflasi dan PDRB mampu menjelaskan tingkat pengangguran sebesar 45,47%, sedangkan 54,53% selebihnya dijelaskan variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, maka pengaruh yang dihasilkan sangat terbatas ($R^2 < 0,5$).

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian pada uji-t, secara parsial inflasi berpengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara tahun 2010-2020 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,670182 > 1,649949$) dan nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Inflasi merupakan suatu fenomena yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus pada suatu daerah atau negara tertentu. Meningkatnya angka pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 disebabkan oleh tingginya inflasi yang mengacu pada semakin kecilnya jumlah pengeluaran per kapita masyarakat.

Analisis regresi linear berganda dan uji parsial menghasilkan nilai positif dan pengaruh signifikan inflasi terhadap tingkat pengangguran yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel inflasi dengan pengangguran karena meningkatnya inflasi dengan menurunnya pengeluaran per kapita, maka berdampak terhadap tingginya pengangguran, sehingga hipotesis pada penelitian ini telah terbukti dan dapat diterima dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ali Tatupoho yang menyatakan bahwa hasil pada uji-t, secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu oleh Olivia F.Lamtenggo, dkk serta pada penelitian Susan A. Yehosua, dkk bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian pada uji-t, secara parsial PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara tahun 2010-2020 dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,233704 < -1,649949$) dan nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah dari seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Selama periode 2010 hingga 2020, PDRB di Provinsi Sumatera Utara dengan indikator atas dasar harga konstan (ADHK) terus mengalami peningkatan, hal ini yang menyebabkan angka pengangguran dapat ditekan meskipun pada tahun 2020, persentase pengangguran meningkat.

Nilai negatif dan pengaruh signifikan PDRB terhadap tingkat pengangguran melalui hasil analisis regresi linear berganda dan uji parsial, artinya terdapat hubungan yang tidak searah antara variabel PDRB dengan tingkat pengangguran, dimana meningkatnya PDRB di Provinsi Sumatera Utara sebagai indikator menurunnya tingkat pengangguran. Lebih lanjut bahwa semakin meningkat PDRB yang dihasilkan, mengindikasikan kemampuan masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan yang memberikan penghasilan dan pengangguran persentasenya menjadi rendah, sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima karena telah dibuktikan dengan adanya pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ali Tatupoho, penelitian Kristina A.K.R Geli, dkk serta penelitian M.Arizal dan Marwan yang menyatakan bahwa hasil pada uji-t, secara parsial PDRB berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian pada uji-F, secara simultan inflasi dan PDRB terhadap terjadinya inflasi di Sumatera Utara tahun 2010-2020 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,90245 > 3,031918$) dan nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Meningkatnya persentase pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 terindikasi dari fenomena naiknya inflasi melalui semakin kecinya pengeluaran per kapita, namun pada tahun-tahun sebelumnya tingkat pengangguran dapat ditekan karena PDRB berdasarkan ADHK yang semakin meningkat selama tahun 2010 hingga 2020.

Hasil uji simultan ini menggambarkan bahwa persentase tingkat pengangguran dapat dikurangi jika masyarakat mendapatkan penghasilan yang mengindikasikan pengeluaran per kapita menjadi meningkat yang akan menurunkan rasio inflasi serta keberhasilan dalam menghasilkan PDRB yang semakin tinggi selama periode 2010 hingga 2020, sehingga dapat dibuktikan dan diterima hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini yang menyatakan terdapat pengaruh secara simultan inflasi dan PDRB terhadap tingkat pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ali Tatupoho bahwa hasil uji-F, secara simultan inflasi dan PDRB berpengaruh terhadap pengangguran, penelitian Kristina A.K.R Geli, dkk, secara simultan PDRB, pertumbuhan penduduk dan UMK berpengaruh terhadap pengangguran, penelitian M.Arizal dan Marwan, secara simultan PDRB dan IPM PDRB berpengaruh terhadap pengangguran serta penelitian Susan A. Yehosua, dkk, secara simultan inflasi dan suku bunga inflasi berpengaruh terhadap pengangguran.

Sementara perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh Olivia F.Lamtenggo, dkk bahwa hasil uji secara simultan inflasi, pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

SIMPULAN

1. Hipotesis yang diajukan pada uji parsial (uji-t) dibuktikan dengan hasil yaitu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap tingkat pengangguran serta terdapat pengaruh negatif dan signifikan PDRB terhadap tingkat pengangguran.
2. Hipotesis yang diajukan pada uji simultan (uji-F) dibuktikan dengan hasil yaitu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan inflasi dan PDRB terhadap terjadinya inflasi.
3. Hasil uji- R^2 membuktikan bahwa pengaruh yang dihasilkan sangat terbatas ($R^2 < 0,5$), dimana nilai *R square* 0,454794, artinya inflasi dan PDRB mampu menjelaskan tingkat pengangguran sebesar

45,47%, sedangkan 54,53% selebihnya dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2015, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ariefanto, 2012, Moch.Doddy, *Ekonometri Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*, Erlangga, Jakarta.
- Arsyad, Lincolin, 2015, *Ekonomi Pembangunan*, YKPN, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husein, Umar, 2010, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ibrahim, Zaini, 2013, *Pengantar Ekonomi Makro*, Baraka Aksara, Banten.
- Kuncoro, Mundrajad, 2010, *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, Edisi Kelima, YKPN, Yogyakarta.
- Latumaerissa, Julius R, 2011, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta.
- Muhammad Natsir, 2014, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Murni, Asfia, 2013, *Ekonomika Makro*, Refika Aditama, Bandung.
- Nanga, Muana, 2012, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nawawi, Hadari, 2012 *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press, Yogyakarta.
- Putong, Iskandar, 2010, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ruslan, Rosady, 2013, *Metode Penelitian Komunikasi dan Public Relation*, Cetakan Ketujuh, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2015, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu, 2011, *Analisis Ekometrika dan Statistika dengan Eviews*, STIM YKPN, Yogyakarta.